

**ANALISIS PERAN GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MENULIS SISWA KELAS 3 SDN III BLIMBING****Dinda Ayu Machfudho¹, Ahmad Ipmawan Kharisma², Rizka Novi Irmaningrum³**

Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: dindaayumachfudho@gmail.com, rizkanoviirmaningrum@gmail.com,
ipmawan.kharisma@umla.ac.id

Diterima: 28/06/2026; Direvisi: 12/09/2026; Diterbitkan: 15/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat literasi siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan memahami bacaan yang masih memerlukan perhatian, serta keterbatasan sarana literasi di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas III dan 20 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan dalam pembelajaran literasi. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan membaca, pemberian bimbingan, motivasi, penyediaan media belajar, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi perkembangan literasi siswa. Disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yang didukung oleh sekolah, orang tua, dan lingkungan literasi yang memadai.

Kata Kunci: Peran Guru, Kegiatan Pembelajaran, Literasi**ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of teachers in literacy learning among third-grade students at SD Negeri III Blimbing and to identify supporting and inhibiting factors in fostering students' literacy interest. The study was motivated by students' low reading, writing, and reading comprehension abilities, as well as limited literacy facilities available at school. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of one third-grade teacher and twenty third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that teachers play important roles as educators, mentors, motivators, facilitators, classroom managers, evaluators, and role models in literacy learning. These roles were implemented through reading habituation activities, guidance for students, motivation and rewards, provision of learning resources, creation of a conducive learning environment, and evaluation of literacy development. The study concludes that teachers play a vital role in improving students' literacy skills, supported by schools, parents, and an adequate literacy environment.

Keywords: Teacher Role, Learning Activities, Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Utami dkk., 2024). Kemampuan literasi menjadi dasar bagi siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pembiasaan literasi sejak jenjang sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peran aktif guru dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun berbagai program literasi telah diterapkan di sekolah, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat literasi siswa masih tergolong rendah. Hasanah (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi dipengaruhi oleh belum terbentuknya budaya membaca di lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti koleksi buku, pojok baca, dan perpustakaan yang kurang memadai turut menghambat pelaksanaan kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa memiliki kemampuan literasi yang baik dengan kenyataan bahwa minat literasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran literasi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan dalam membangun kebiasaan literasi siswa (Yestiani & Zahwa, 2020; Nurzannah, 2022). Melalui berbagai strategi pembelajaran, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemberian motivasi, serta penyediaan media belajar yang menarik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri III Blimbing pada tanggal 9 Maret 2026, diketahui bahwa minat literasi siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis, kesulitan memahami isi bacaan, serta kurangnya motivasi untuk membaca. Sekolah telah melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun pelaksanaannya belum optimal karena siswa belum memanfaatkan waktu membaca secara maksimal. Selain itu, fasilitas pendukung literasi seperti pojok baca, koleksi buku, dan perpustakaan sekolah masih terbatas sehingga belum mampu mendukung terciptanya budaya literasi secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kegiatan literasi di sekolah dasar. Susanti dkk. (2022) meneliti penerapan literasi baca-tulis dan numerasi pada kelas bawah sekolah dasar. Ningsi dan Kurniawati (2024) mengkaji strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Kartika dkk. (2023) meneliti peningkatan kemampuan literasi melalui pemanfaatan sumber daya sekolah. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pelaksanaan literasi di sekolah dasar dari berbagai sudut pandang. Dafit dan Sari (2021) meneliti peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah, yang menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi penting dalam membangun kebiasaan literasi peserta didik. Sementara itu, Nurhasanah dan Mustika (2024) mengkaji peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa dengan hasil bahwa guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam menumbuhkan minat membaca. Penelitian lain oleh Susanti dkk. (2022) berfokus pada penerapan literasi baca-tulis dan

numerasi pada siswa kelas bawah sekolah dasar. Ningsi dan Kurniawati (2024) meneliti strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Kartika dkk. (2023) mengkaji upaya peningkatan kemampuan literasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menitikberatkan pada pelaksanaan program atau strategi pembelajaran literasi. Kajian yang secara khusus mengulas peran guru dalam kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis secara menyeluruh, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya pada siswa kelas III sekolah dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam pembelajaran literasi beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis peran guru secara menyeluruh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri III Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan pada tanggal 28 April–20 Mei 2026. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru kelas III dipilih sebagai informan utama karena merupakan pihak yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran literasi di kelas. Sementara itu, siswa kelas III dipilih sebagai informan pendukung karena menjadi subjek utama dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Informan siswa berjumlah 20 orang, yang merupakan seluruh siswa kelas III SD Negeri III Blimbing, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di kelas tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai peran guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran literasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2024; Nashrullah dkk., 2023). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan

model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat diorganisasi dan diinterpretasikan secara sistematis (Sa'diyah, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi (Nashrullah dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri III Blimbing telah menjalankan perannya dalam kegiatan pembelajaran literasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan. Pelaksanaan peran tersebut dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian latihan membaca dan menulis, serta kegiatan memahami isi bacaan. Temuan ini merupakan hasil dari observasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Sebagai pendidik, guru membiasakan siswa membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengarahkan siswa membaca buku cerita maupun buku pelajaran yang tersedia di kelas sebagai upaya membangun kebiasaan membaca sejak dini. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan arahan kepada siswa agar membaca dengan tertib serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan literasi dengan baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan agar lebih fokus selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas III yang mengungkapkan bahwa *"Saya berusaha menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan... saya juga memberikan motivasi, pujian, dan semangat kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan kegiatan literasi, tetapi juga memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keaktifan siswa.

Sebagai pengajar, guru mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan latihan membaca, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan menulis kalimat sederhana yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk latihan memahami informasi. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dengan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun memahami isi bacaan. Guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui pemberian contoh membaca, koreksi terhadap kesalahan membaca, serta latihan secara bertahap agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan literasi. Bentuk motivasi yang diberikan berupa pujian, penghargaan, dan kata-kata penyemangat ketika siswa berhasil membaca maupun menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan literasi, seperti buku bacaan, buku cerita, dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Walaupun fasilitas literasi masih terbatas, guru berupaya memanfaatkan sumber belajar yang ada agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membaca, menulis, bertanya, dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Guru mengatur jalannya pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi secara aktif. Selain itu, guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang fokus maupun yang mengalami kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca, latihan menulis, menjawab pertanyaan, dan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran. Guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa sehingga siswa mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi serta menentukan bentuk bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, sabar, bertanggung jawab, serta membiasakan penggunaan bahasa yang baik selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan contoh kebiasaan membaca dan menghargai pendapat siswa sehingga mampu menjadi teladan dalam membangun budaya literasi di kelas. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

Hasil Analisis Peran Guru dalam Kegiatan Literasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memiliki beberapa peran dalam mendukung kegiatan pembelajaran literasi siswa. Adapun hasil temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Literasi

No	Peran Guru	Hasil Temuan	Kategori
1	Pendidik	Guru membiasakan siswa menggunakan bahasa yang sopan, disiplin, dan bertanggung jawab	Baik
2	Pengajar	Guru menyampaikan materi dan membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis	Cukup baik
3	Pembimbing	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis	Baik
4	Motivator	Guru memberikan dorongan, pujian, dan semangat kepada siswa	Cukup Baik
5	Fasilitator	Guru menyediakan buku dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan literasi	Cukup Baik
6	Pengelola Kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif	Cukup Baik

No	Peran Guru	Hasil Temuan	Kategori
7	Evaluator	Guru melakukan penilaian melalui tugas dan evaluasi pembelajaran	Cukup Baik
8	Teladan	Guru memberikan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa	Baik

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa guru telah menjalankan berbagai peran dalam mendukung kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan menunjukkan kategori baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis. Sementara itu, peran guru sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan evaluator berada dalam kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi telah berjalan, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam penggunaan media dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Hasil Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Agar hasil penelitian lebih jelas, Anda dapat membuat tabel berdasarkan indikator literasi membaca.

Tabel 2. Hasil Temuan Literasi Membaca Siswa Kelas III

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Mengenal Huruf	Sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf dengan baik
2.	Membaca Suku Kata	Siswa mampu membaca suku kata sederhana
3.	Membaca Kata	Sebagian besar siswa mampu membaca kata dengan lancar
4.	Membaca Kalimat	Siswa mampu membaca kalimat sederhana
5.	Kelancaran Membaca	Sebagian besar siswa membaca dengan cukup lancar
6.	Memahami Bacaan	Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks
7.	Menceritakan Kembali	Sebagian siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bimbingan guru

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, kemampuan literasi membaca siswa kelas III secara umum berada dalam kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Siswa juga mampu memahami isi bacaan melalui kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata tertentu, terutama kata yang belum familiar bagi mereka. Dalam kondisi tersebut, guru memberikan bimbingan secara langsung agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

Hasil Literasi Menulis Siswa

Tabel 3. Hasil Temuan Literasi Menulis Siswa Kelas III

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Menulis Huruf	Siswa mampu menulis huruf dengan cukup baik
2.	Menulis kata	Sebagian besar siswa mampu menulis kata sederhana
3.	Menulis Kalimat	Siswa mampu menulis kalimat sederhana
4.	Penggunaan Huruf Kapital	Masih terdapat siswa yang belum konsisten menggunakan huruf kapital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi menulis siswa berada dalam kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, tulisan beberapa siswa masih kurang rapi sehingga membutuhkan arahan dari guru. Guru berperan dalam memberikan contoh penulisan yang benar serta membimbing siswa ketika mengalami kesulitan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri III Blimbing telah melaksanakan perannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran literasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan. Keseluruhan peran tersebut saling berkaitan dalam mendukung kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemberian latihan membaca dan menulis, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yestiani dan Zahwa (2020) yang menyatakan bahwa guru memiliki berbagai peran dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan. Peran tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dan kebiasaan belajar siswa.

Guru sebagai pendidik tampak melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai serta pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan kebiasaan literasi sejak dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amalia dan Yaqin (2022) yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran literasi yang aktif sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagai pengajar, guru mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan menulis kalimat sederhana. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kartika dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai strategi pembelajaran literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Demikian pula Ningsi dan Kurniawati (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Peran guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan juga terlihat selama proses pembelajaran. Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan, menyediakan sumber belajar yang tersedia di sekolah, menciptakan suasana kelas yang kondusif, melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa, serta memberikan contoh sikap disiplin dan kebiasaan membaca kepada siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasni dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan literasi di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan berbagai perannya secara terpadu selama proses pembelajaran. Peran guru dan siswa yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan suatu entitas yang sangat dominan dalam proses pembelajaran umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam konteks

pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas III SD Negeri III Blimbing. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, dan teladan dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan membaca, pemberian latihan membaca dan menulis, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan berbagai peran tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca, memahami isi bacaan, dan menulis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran literasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, dan mendukung budaya literasi. Meskipun masih terdapat kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca antarsiswa dan keterbatasan fasilitas literasi, guru tetap berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kegiatan literasi dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan peran guru perlu didukung oleh penyediaan sarana literasi yang memadai serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi atau model pembelajaran literasi yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). Pembelajaran literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 111–122. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/view/805?utm .com>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dafit, F., & Sari, V. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sa'diyah, Q. H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *JOMAA*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Hasanah, D. F. (2024). Kesetaraan wawasan dunia melalui literasi: Evaluasi ketercapaian Gerakan Literasi Nasional, data PISA, dan statistik Indonesia. *JELLI*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i2.1016>
- Hasni, A., Witono, A., & Khair, B. (2022). Peran guru dalam menciptakan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>



- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14621–14631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1735>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>
- Nurhasanah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 318–328. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., Ubaidillah, R. N., & Putri, D. (2024). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6583–6588. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2005>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia: Journal of Basic Education*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>